

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

*Ibing Znér* awalnya diberi judul sama dengan pencak silat pada umumnya yaitu *ibing tepak dua*. Kata *znér* di sini diambil dari nama seorang penarinya yang diberi julukan *si jenér* atau pelesetan dari *dengér*. *Jenér* diambil dari sifat penarinya yang selalu banyak omong, dan banyak bertanya kepada pelatihnya ketika ia tidak mengerti dengan gerakan yang diberikannya. *Ibing tepak dua* ini berubah nama menjadi *Ibing Znér* pada saat tarian tersebut diunggah oleh seseorang lewat aplikasi youtube. Unggahan tersebut menjadi viral dan banyak dikenal oleh orang-orang menjadi *ibing znér*. Hal ini judul pada *ibingannya* ikut berubah dan dikenal sebagai *ibing znér*.

Penelitian ini membahas mengenai struktur *Ibing Tepak Dua Znér* di *Paguron Mustika Simpay* Wargi Kabupaten Bandung menggunakan landasan konsep pemikiran Y. Sumandiyo Hadi. *Ibing Znér* merupakan tari tunggal yang sajikan oleh penari perempuan. Gerak tari yang memiliki tema

kegagahan wanita ini disajikan menggunakan tiga pola irama musik yaitu *tepak dua, tepak tilu, dan padungdung*.

Gerak yang digunakan berasal dari jurus pencak silat yang mempunyai tipe tari murni. Jurus pencak silat didapatkan melalui gaya atau keilmuan dari berbagai aliran di Jawa Barat, yaitu aliran *Cimande* dan *Cikalang*. Adapun ragam gerak yang digunakan seperti *tonjok, sodok, tangkis, potong, tajong, jejak, tewak balang, tewak potong, seser, sirkel, sabet, tusuk*. Adapun ragam gerak pada *Ibing Znér* ini diiringi oleh musik *kendang penca* sebagai patokan sebuah gerakan. Alat musik yang digunakan seperangkat *kendang penca* yaitu *kendang anak, kendang anak, tarompet, dan goong*.

*Ibing Znér* ini ditampilkan pada ruang procenium, gerak yang disajikan juga menghasilkan pola lantai yang terbentuk mengGambarkan arah dan dimensinya. Rias pada pertunjukan *Ibing Znér* ini menggunakan rias realis atau makeup korektif, yaitu riasan yang digunakan sebagai mempertegas wajah penari. Kostum yang digunakan terdiri dari baju *salontréng, pangsi, iket* dan sabuk. Penyajian *Ibing Znér* ini juga menggunakan properti sebagai alat bantu pertunjukannya, adapun properti yang digunakan yaitu kujang, *trisula*, dan golok.

*Paguron* Mustika Simpay Wargi merupppakan salah satu *paguron* yang masih aktif dalam memeberikan pembelajaran bela diri pencak silat. *Paguron* MUSIWA juga telah mendapatkan berbagai prestasi pada bidang seni dan olahraga. Pada era-modern seperti sekarang, *paguron* Mustika Simpay Wargi masih senantiasa aktif dan mengembangkan pencak silat yang disesuaikan dengan zaman sekarang dengan tidak meninggalkan keasliannya. Ciri khas gerak pada *Ibing Znér* seperti *bandungbanter*, *sumsangsumel*, dan *gatotkaca ngawang-ngawang* menjadi perhatian dan keunikan pada *ibingannya*.

#### 4.2 Saran

Penulis berharap *Ibing Znér* ini dapat terus eksis dan lebih terkenal di Jawa Barat bahkan hingga Nasional dan Internasional. Penulis juga berharap pemerintah Kabupaten Bandung khususnya dan Jawa Barat pada umumnya dapat membuka ruang agar *paguron* dapat lebih dikenal dan mendapatkan perhatian lebih khusus. Banyaknya prestasi yang didapatkan oleh anak murid *paguron* tidak ada perhatian khusus bagi atlit yang berprestasi dari pemerintahan kabupaten. Penulis juga menyarankan bagi pemilik *ibingan* agar dapat mewariskan *ibingan* tersebut agar dapat anak murid dan orang lain mengetahui keaslian geraknya.

Berdasarkan penelitian di lapangan penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai *Ibing Tepak Dua Znér* ini dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membuka komunikasi lebih luas dengan seluruh tokoh maupun lapisan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih menggali potensi kesenian lain di Kabupaten Bandung yang belum diketahui oleh umum.